



**COMMUNITY PERCEPTION OF THE IMPACT OF THE EXISTENCE OF OIL  
PALM PLANTATION COMPANY IN KACUNG VILLAGE  
KELAPA DISTRICT BANGKA BARAT REGENCY**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK KEBERADAAN  
PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA KACUNG  
KECAMATAN KELAPA KABUPATEN BANGKA BARAT**

Siti Kafsiah, Evahelda, Iwan Setiawan\*

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi  
Universitas Bangka Belitung, Bangka, Indonesia

\*Email Korespondensi: [binri\\_fam@yahoo.co.id](mailto:binri_fam@yahoo.co.id)

### Abstract

PT Bumi Permai Lestari (PT.BPL) which has a total area of 14,319.08 Ha is the largest plantation company in Bangka Barat Regency where one of its branches is located in Kacung Village, Kelapa District, Bangka Barat Regency. Several studies have shown that the existence of oil palm plantation companies has an impact on the communities where the companies are located. Unfortunately, there is no research that shows the impact of the existence of a plantation company owned by PT Bumi Permai Lestari (PT.BPL) based on community perceptions in Kacung Village, Bangka Barat Regency. The purpose of this study was to analyze people's perceptions of social and economic changes and to determine the factors that influence people's perceptions of social and economic changes due to the existence of oil palm plantation companies. The research was conducted in Kacung Village from January 2019 to July 2019 using the survey method. A total of 93 people in Kacung Village were used as samples using Simple Random Sampling. The research data was processed using a Likert Scale and Binary Logistics Regression. The results showed that the people of Kacung Village thought that the existence of PT Bumi Permai Lestari (PT.BPL) had a good impact on the social and economic aspects of the community with social and economic indexes of 62% and 66%, respectively. In addition, from the social aspect, the results of the study indicate that the variables of the number of family members, type of work and social status have a significant effect on public perception in assessing the impact of the existence of PT.BPL. Meanwhile, from the economic aspect, the variables that have a significant effect on people's perceptions in assessing the impact of the existence of PT.BPL are the number of family members, type of work, social status and education level of the community.

**Keywords :** *Bangka Barat, Company, Oil Palm Plantation , Perceptions, Social Economic.*



## Abstrak

PT Bumi Permai Lestari (PT.BPL) yang memiliki luas keseluruhan 14.319,08 Ha merupakan perusahaan perkebunan terluas di Kabupaten Bangka Barat dimana salah satu cabangnya berlokasi di Desa Kacung Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit memberi dampak terhadap masyarakat di lokasi perusahaan berada. Sayangnya, belum ada penelitian yang memperlihatkan dampak keberadaan perusahaan perkebunan milik PT Bumi Permai Lestari (PT.BPL) berdasarkan persepsi masyarakat di Desa Kacung Kabupaten Bangka Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perubahan sosial dan ekonomi akibat keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit. Penelitian dilakukan di Desa Kacung pada bulan Januari 2019 sampai dengan Juli 2019 dengan menggunakan metode survei. Sebanyak 93 masyarakat Desa Kacung dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Data penelitian diolah dengan menggunakan Skala *Likert* dan Regresi Binary Logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kacung berpendapat bahwa keberadaan PT Bumi Permai Lestari (PT.BPL) memberi dampak baik terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat dengan indeks sosial dan ekonomi masing-masing sebesar 62% dan 66%. Di samping itu, dari aspek sosial hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga, jenis pekerjaan dan status sosial berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat dalam menilai dampak keberadaan PT.BPL. Sedangkan dari aspek ekonomi, variabel yang berpengaruh nyata terhadap persepsi masyarakat dalam menilai dampak keberadaan PT.BPL adalah jumlah anggota keluarga, jenis pekerjaan, status sosial dan tingkat pendidikan masyarakat.

**Kata Kunci :** *Bangka Belitung, Dampak Perusahaan, Kelapa Sawit, Persepsi Masyarakat,*

### 1. Pendahuluan

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi penghasil kelapa sawit tertinggi setelah lada dan karet (Badan Pusat Statistik, 2018). Perkembangan perkebunan kelapa sawit di provinsi Kepulauan Bangka Belitung sendiri dapat dikatakan sangat baik. Hal ini terbukti dari produksi yang dihasilkan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memproduksi kelapa sawit terbesar adalah kabupaten Bangka Barat. Kabupaten Bangka Barat merupakan kabupaten yang memiliki lahan perkebunan kelapa sawit dengan enam perusahaan besar yang terdapat di berbagai kecamatan. Perusahaan yang memiliki lahan terluas yaitu PT Bumi Permai Lestari (BPL) dengan luas lahan keseluruhan 14.319,08 Ha. PT.BPL merupakan perusahaan perkebunan swasta yang telah berdiri sejak tahun 1991 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berlokasi di Kabupaten Bangka Barat.

Beragam persepsi masyarakat muncul terhadap dampak sosial dan ekonomi akibat keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit. Laing (2016), menunjukkan bahwa sejak adanya perkebunan kelapa sawit kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara mengalami peningkatan

DOI: [10.33019/jia.v3i1.1087](https://doi.org/10.33019/jia.v3i1.1087)



karena masyarakat memiliki mata pencaharian dan mendapatkan upah setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil Penelitian Siradjuddin (2015) memperlihatkan bahwa petani di Kabupaten Rokan Hulu berpendapat adanya kebun kelapa sawit membantu memudahkan pemasaran yang mereka lakukan dan memudahkan pemenuhan keperluan sarana produksi serta memberikan harga jual komoditi dan pendapatan yang tinggi. Di sisi lain, Nawiruddin (2017) menyatakan bahwa keberadaan perkebunan sawit telah meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser melalui penyerapan tenaga kerja, struktur ekonomi yang berkembang, terciptanya lapangan kerja baru dan akses desa yang semakin terbuka.

Sayangnya, dari beberapa penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang dilakukan tentang persepsi masyarakat terhadap dampak keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung khususnya di Desa Kacung Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat. Kondisi ini mengakibatkan informasi mengenai dampak keberadaan perusahaan masih dirasa kurang mencukupi.

Persepsi masyarakat dalam memberikan penilaian atas kontribusi perusahaan kelapa sawit terhadap masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor (Rahmanto, 2011). Faktor - faktor tersebut menjadi acuan masyarakat dalam memberi penilaian baik atau buruk bagi perusahaan kelapa sawit yang berada di wilayah Desa Kacung Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat.

Penelitian ini selain dimaksud untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap aspek sosial dan ekonomi, tetapi juga untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Kacung Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **1.1.1. Persepsi Masyarakat**

Persepsi masyarakat yaitu pendapat yang mendasari atau mempengaruhi tingkat peran serta dalam kegiatan. Persepsi yang baik terhadap sebuah program akan merupakan dasar dukungan dan motivasi positif untuk berperan serta, begitu pula sebaliknya persepsi yang buruk terhadap sebuah program merupakan penghambat bagi seseorang atau kelompok orang untuk berperan serta dalam pelaksanaan kegiatan (Susiatik, 2014).

### **1.1.2. Dampak Adanya Perusahaan**

Menurut Soemartono (2011), perusahaan yang melakukan aktivitas usahanya selain bermanfaat dalam mengakomodir kepentingan masyarakat, tetapi juga dapat menyebabkan hubungan masyarakat dengan perusahaan menjadi lebih erat. Hal ini berarti terdapat kerjasama yang saling menguntungkan pada ke dua pihak. Dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit kepada masyarakat yaitu dampak sosial dan ekonomi.

### **1.1.3. Dampak Sosial Perusahaan**

Fardani (2012) menyatakan bahwa dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena sesuatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat. Adapun beberapa dampak dari sosial menurut beberapa literatur yaitu :

1. Pendidikan

Pendidikan ini mencakup pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal termasuk pelatihan dan penyuluhan ( Yusmita & sudrajat, 2003).

2. Pergaulan Masyarakat

Pergaulan masyarakat merupakan salah satu dampak sosial dari suatu kegiatan yaitu adanya pergaulan antar masyarakat yang dapat mempengaruhi pola pikir suatu lingkungan dan informasi yang didapatinya ( Hadi, 2015).

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan dan cara hidup yang berbeda akan memberikan pengaruh kepada tingkat kesejahteraan (Nuryani, 2007).

4. Keberagaman Penduduk

Keberagaman penduduk yaitu tentang bagaimana cara menghargai dan mempertahankan kesatuan untuk tidak mengabaikan satu dengan lainnya. Keberagaman penduduk bukan merupakan konflik sosial tetapi merupakan pengakuan terhadap eksistensi mereka (Ahmadi, 2009).

5. Kesehatan Masyarakat

Kesehatan masyarakat yaitu suatu upaya integrasi antara ilmu sanitasi dengan ilmu kedokteran. Ilmu kedokteran itu sendiri merupakan integrasi antara ilmu biologi dan ilmu sosial. Dalam perkembangan selanjutnya, kesehatan masyarakat diartikan sebagai aplikasi kegiatan terpadu antara sanitasi dalam mencegah penyakit yang melanda masyarakat (Soekidjo, 2003).

**1.1.4. Dampak Ekonomi**

Diharapkan aspek ekonomi lebih banyak memberi keuntungan dari pada kerugian yang diakibatkan oleh berdirinya suatu perusahaan (Hendriyono, 2016). Adapun dampak aspek ekonomi dalam penelitian ini berdasarkan beberapa literatur yaitu :

1) Peningkatan Pendapatan

Adanya suatu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, terutama bagi mereka yang diteraima bekerja diperusahaan maupun yang bekerja di luar perusahaan. Misalnya masyarakat hidup dengan bertani dengan kehadiran perusahaan ada yang beralih profesi menjadi karyawan perusahaan. Namun tidak sedikit pula yang mempertahankan pekerjaan semua seperti bertani, serta ada yang bertani dan bekerja sebagai karyawan untuk memperoleh pendapatan ganda (Soekanto, 2007).

2) Pembukaan Lapangan Pekerjaan

Lapangan pekerjaan adalah salah satu kebutuhan masyarakat yang sampai sekarang masih belum terpenuhi. Membuka lapangan pekerjaan sekliagus mengurangi pengangguran, karena setiap perusahaan atau proyek yang didirikan pasti membutuhkan tenaga kerja tambahan dan hal ini tentu saja yang membuka peluang bagi tenaga kerja yang belum mendapatkan pekerjaan atau yang masih menganggur (Hendriyono, 2016).

3) Peluang Usaha

Peluang usaha merupakan sebuah kesempatan yang datang pada waktu tertentu dan tidak boleh dilewatkan seseorang wirausahaan untuk memperoleh keuntungan. Peluang usaha sesuatu yang sangat penting karena adanya peluang pasti ada kesempatan untuk mencapainya yang ingin membuka usaha dibidang tertentu (Soekanto, 2007).

4) Pemenuhan kebutuhan pokok

Menurut suryana (2008) kebutuhan pokok yang mendasar bagi setiap manusia terdiri dari kebutuhan sandang, pangan dan papan. Namun dari sekian banyak kebutuhan manusia kebutuhan pangan, sandang dan papan masih jadi kebutuhan pokok yang selalu mesti menempati urutan atas dalam hal permintaan kebutuhan manusia.

5) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasana merupakan salah satu faktor akibat terjadinya perubahan ekonomi terhadap suatu perusahaan adapun penunjangnya berupa gedung dan alat transportasi untuk kelancaran yang dirasakan individu ( Soepartono, 2006).

### 1.1.5. Faktor- faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Persepsi

Bintarto (2007) mengemukakan tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat untuk suatu perusahaan bersama dalam suatu masyarakat yang menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan enam parameter faktor penentu persepsi masyarakat yang berpengaruh terhadap sosial ekonomi adanya perusahaan yaitu umur, masa pendidikan, jumlah anggota keluarga, status sosial, jenis pekerjaan dan Lama bermukim. Adapun faktor - faktor penentu persepsi pada penelitian ini berdasarkan pengertian dari beberapa literatur yaitu :

1. Usia

Yuwono (2006) mengatakan bahwa usia merupakan karakteristik individu yang menggambarkan pengalaman dalam diri individu tersebut. Umumnya semakin tua masyarakat maka persepsi terhadap suatu perubahan semakin buruk dan semakin muda usia masyarakat maka persepsi terhadap suatu akan semakin membaik.

2. Pendidikan

Pendidikan baik formal maupun nonformal adalah sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Pada umumnya warga yang berpendidikan lebih baik akan lebih mudah dan lebih mampu berkomunikasi dengan baik (Azahari, 2008).

3. Status Sosial

Menurut Sumardi (2004) status sosial dapat diklafikasikan sebagai berikut :

- a. Kelas menengah ke atas yaitu dimana kedudukan seseorang diukur dengan kekayaan yang dimilikinya dapat mencukupi kebutuhan dengan mudah
- b. Kelas bawah yaitu kedudukan seseorang yang bekerja hanya cukup untuk memenuhi kebutuhannya saja.

#### 4. Jenis Pekerjaan

Menurut Hendriyono (2016) mengatakan bahwa jenis pekerjaan yaitu merupakan pendorong untuk memenuhi kebutuhan untuk mencapai taraf hidup.

#### 5. Jumlah Anggota Keluarga

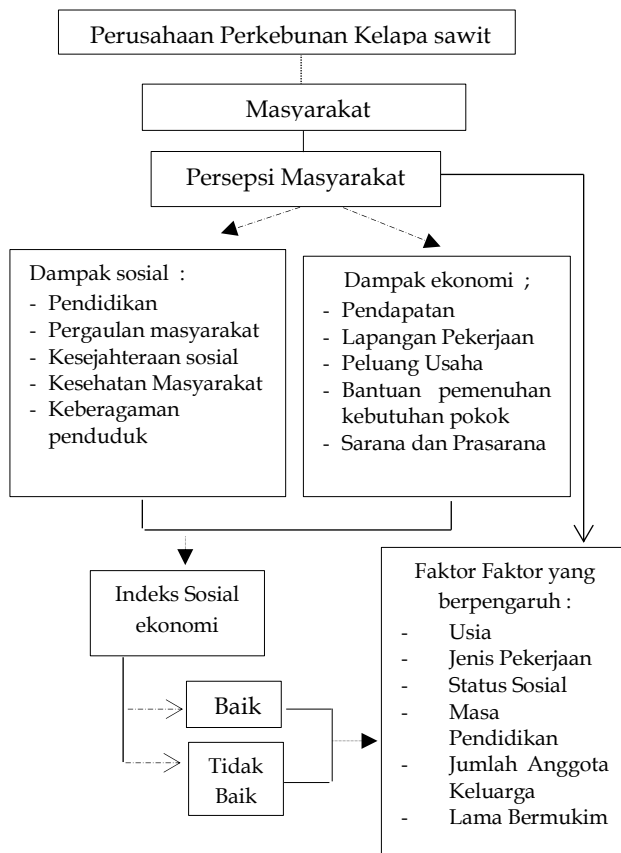
Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu anak dan anggota keluarga yang lainnya yang hidup dari pengolahan sumber daya manusia (Sukandar, 2007).

#### 6. Lamanya Bermukim

Lingkungan pemukiman akan sangat memengaruhi watak dan pemikiran manusia yang ada baik terhadap kondisi sosial maupun kondisi ekonomi masyarakat sehingga lamanya waktu bermukim menjadikan salah satu faktor penentu persepsi masyarakat Yasin (2000).

### 1.2. Kerangka Pemikiran

Untuk mendekati masalah yang akan diteliti, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.





Gambar 1. Kerangka Pemikiran Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kacung Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Kacung merupakan Desa yang dekat dengan keberadaan perusahaan kelapa sawit yaitu PT Bumi Permai Lestari. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari 2019 sampai dengan Juli 2019. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* (Sampel acak Sederhana). Menurut Slovin dalam Umar (2011), untuk menentukan jumlah sampel dari suatu populasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

$n$  = Ukuran Responden

$N$  = Ukuran Populasi

$e$  = persen ketidakteelitian (Presisi) dan presisi yang digunakan 10%

$$n = \frac{1.249}{1 + 1.429(0,10)^2}$$

$$n = 93$$

Berdasarkan rumus di atas, minimal jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini 93 responden

Permasalahan pertama berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap perubahan aspek sosial dan ekonomi sebagai akibat keberadaan perusahaan kelapa sawit dapat dianalisis menggunakan skala *Likert*. Kriteria interpretasi jawaban yang diambil yaitu terdapat pada Tabel 1 berikut :

Kriteria interpretasi jawaban yang diambil yaitu terdapat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Kriteria interpretasi

Kategori	Skala
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup baik	3
Tidak baik	2
Sangat tidak baik	1

Sumber : Sugiyono, 2009

Adapun koefisien dari skala *Likert* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Koefisien skala *Likert*

Koefisien	Keterangan
0%-19,99%	Sangat Tidak Baik
20%-39,99%	Tidak Baik
40%-59,99%	Cukup Baik
60%-79,99%	Baik
80%-100%	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono, 2009

Dalam penyelesaian perhitungan kriteria skala *Likert* diatas yaitu menggunakan rumus Sugiyono 2009, sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Total skor = Total jumlah responden  
yang memilih

Skor Maksimal = skor tertinggi x jumlah  
responden)

Dengan model regresi binary logistik ini akan dimasukan enam varibael independen yaitu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Kacung Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_4 X_4 + \beta_5 D_1 + \beta_6 D_2$$

Keterangan:

Y = persepsi masyarakat bahwa  
keberadaan perusahaan kelapa  
sawit berdampak baik terhadap  
sosial dan ekonomi  
( 1= baik ; 0 = tidak baik)

$\beta_0$  = Konstanta

$X_1$  = Usia (Th)

$X_2$  = Lama bermukim (Th)

$X_3$  = Jumlah anggota keluarga (Orang)

$X_4$  = Masa pendidikan ditempuh (Th)

$D_1$  = Status sosial (1 = kelas atas,  
0 = kelas bawah)

$D_2$  = Jenis pekerjaan (1 = Karyawan perusahaan, 0 = Non karyawan perusahaan)



#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1.1. Indeks Dampak Sosial

Berdasarkan hasil rata - rata yang didapatkan dari indeks persepsi masyarakat pada aspek sosial yang diberikan oleh perusahaan kelapa sawit secara keseluruhan yaitu sebesar 62 persen yang menurut Sugiyono (2009) Koefisien antara 60 - 79,99 persen berarti memberikan keterangan baik terhadap persepsi masyarakat pada keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Kacung. Dampak dari aspek sosial yang diberikan perusahaan berupa perbaikan mutu pendidikan, perbaikan mutu pergaulan, kesejahteraan sosial, keberagaman penduduk serta fasilitas kesehatan masyarakat walaupun fasilitas kesehatan diprioritaskan untuk masyarakat yang bekerja sebagai karyawan perusahaan tersebut.

##### 4.1.2. Indeks Dampak Ekonomi

Berdasarkan hasil rata- rata dari indeks persepsi masyarakat pada aspek ekonomi yang diberikan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit secara keseluruhan yaitu sebesar 66 persen yang menurut Sugiyono (2009) koefisien antara 60 - 79,99 persen berarti memberikan keterangan persepsi persepsi. Kontribusi perusahaan terhadap aspek ekonomi yaitu peningkatan pendapatan masyarakat, pembukaan lapangan pekerjaan, peluang usaha, sarana dan prasarana serta bantuan pemenuhan kebutuhan pokok. Pemenuhan kebutuhan pokok berupa minyak goreng dengan harag Rp 10.000/ liter tetapi masih ada masyarakat yang tidak mengetahuinya.

##### 4.1.3. Model Regresi Aspek Sosial

Uji regresi ini dimaksudkan untuk menguji apakah enam variabel yaitu variable usia, jenis pekerjaan, status sosial, lama bermukim, jumlah anggota keluarga, dan masa pendidikan berpengaruh atau tidak terhadap persepsi masyarakat. Dari hasil uji pertama diketahui bahwa varibel yang berpengaruh hanya variabel status sosial, jenis pekerjaan dan jumlah anggota keluarga. Variabel yang tidak berpengaruh yaitu variabel usia, lama bermukim dan masa pendidikan. Dari kondisi ini, selanjutnya dilakukan uji kedua dimana hanya memasukkan variabel jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan status sosial saja ke dalam uji statistik untuk mendapatkan model terbaik dari pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap persepsi masyarakat. Tabel 3 menunjukkan bagaimana pengaruh variable-variabel status sosial, jenis pekerjaan dan jumlah anggota keluarga terhadap persepsi masyarakat dalam menilai keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Tabel 3. *Variabel in the equation*

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Status_Sosial(1)	3.590	.983	13.325	1	.000	36.226
	Jenis_Pekerjaan(1)	4.381	1.263	12.034	1	.001	79.916
	Jumlah_Anggota Keluarga	-2.524	.603	17.529	1	.000	.080

Constant	5.802	1.749	11.010	1	.001	331.118
----------	-------	-------	--------	---	------	---------

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Adapun dari Tabel 3 di atas dapat dibuat sebuah model regresi penduga sebagai berikut :

$$Y = 5,802 + 3,590 \text{ status sosial} + 4,381 \text{ jenis pekerjaan} - 2,524 \text{ jumlah anggota keluarga}$$

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji statistik, untuk penafsiran dan prediksi atas dasar persamaan regresi binary logistik pada kolom B pada bagian *variabel in the equation* dapat dilihat ada beberapa angka yang memberikan interpretasi yang berbeda.

#### 4.1.3. Intepretasi Model Sosial

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan diketahui ada tiga variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi masyarakat dalam menilai dampak keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang didasari pada aspek social. Penjelasan lebih rinci mengenai angka-

angka pada model regresi adalah sebagai berikut :

##### 1. Arti angka *constant* 5,802

Angka 5,802 pada model regresi menunjukkan bahwa apabila tidak ada perbedaan terhadap status sosial, jenis pekerjaan dan tidak ada perubahan jumlah anggota keluarga, maka masyarakat akan memberi persepsi baik terhadap keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit dari aspek sosial.

##### 2. Arti angka 3,590

Berdasarkan analisis uji statistik pada Tabel 3 variabel dummy status sosial berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat pada aspek sosial keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Kacung. Angka pada kolom B untuk variabel status sosial yaitu sebesar 3,590. Angka ini menunjukkan bahwa masyarakat kelas atas cenderung memberikan persepsi baik terhadap aspek sosial keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit jika dibandingkan dengan masyarakat kelas bawah. Hal ini didukung pendapat Suryana (2008) yang mengindikasikan bahwa dalam status sosial kedudukan seseorang baik tinggi rendahnya akan berpengaruh terhadap penilaian akan suatu barang dan perusahaan.

##### 3. Arti angka 4,381.

Berdasarkan analisis uji statistik pada Tabel 3 variabel dummy jenis pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap aspek sosial keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Kacung. Angka 4,381 pada model regresi menunjukkan bahwa masyarakat yang bekerja sebagai karyawan perusahaan perkebunan kelapa sawit cenderung memberikan persepsi baik terhadap aspek sosial keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit jika dibandingkan dengan masyarakat yang bukan karyawan perusahaan perkebunan. Orang-orang yang berprofesi selain sebagai karyawan perusahaan perkebunan kelapa sawit tentu akan mendapati hasil gaji yang berbeda dalam peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang akan

dicukupi kebutuhannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nasution (2004) yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan akan mempengaruhi kesejahteraan sosial, pemenuhan kebutuhan dan interaksi antar satu dengan yang lain sehingga menimbulkan pola pikir baik atau tidak terhadap kondisi suatu perusahaan lain.

4. Arti angka -2,524

Berdasarkan analisis uji statistik pada Tabel 3 variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat pada aspek sosial keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Kacung. Angka -2,524 menunjukkan bahwa dengan semakin bertambahnya jumlah anggota keluarga, masyarakat cenderung memberikan persepsi tidak baik terhadap aspek sosial keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Kacung. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Hendriyono (2016) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan dan interaksi sosial dalam suatu lingkungan.

4.1.4. Model Regresi Aspek Ekonomi

Uji regresi ini dimaksudkan untuk menguji apakah enam variabel yaitu variable usia, jenis pekerjaan, status sosial, lama bermukim, jumlah anggota keluarga, dan masa pendidikan berpengaruh atau tidak terhadap persepsi masyarakat. Dari hasil uji pertama diketahui bahwa variabel yang berpengaruh hanya variabel status sosial, jenis pekerjaan dan jumlah anggota keluarga. Dari kondisi ini, selanjutnya dilakukan uji kedua dimana hanya memasukkan variabel jumlah anggota keluarga, masa pendidikan, jenis pekerjaan, dan status sosial saja ke dalam uji statistik untuk mendapatkan model terbaik dari pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap persepsi masyarakat.

Tabel 4 menunjukkan bagaimana variabel-variabel seperti status sosial, jenis pekerjaan, masa pendidikan, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap persepsi masyarakat terhadap aspek ekonomi keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Tabel 4 *Variabel in the equation*

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Jumlah_anggota keluarga	-1.287	.401	10.301	1	.001	.276
	Masa_pendidikan	.329	.110	8.986	1	.003	1.390
	Status_sosial(1)	2.914	.869	11.247	1	.001	18.438
	Jenis_pekerjaan(1)	2.934	1.011	8.422	1	.004	18.812
	Constant	-.694	1.312	.280	1	.597	.500

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil uji statistik yang disajikan pada Tabel 4, untuk penafsiran dan prediksi atas dasar persamaan regresi binary logistik pada kolom B pada bagian *variabel in the equation*, maka dapat dibuat suatu model regresi penduga yaitu:

$$Y = -0,694 - 1,287 \text{ Jumlah Anggota Keluarga} + 0,329 \text{ Masa Pendidikan} + 2,914 \text{ Status sosial} + 2,934 \text{ Jenis pekerjaan}$$



#### 4.1.5. Interpretasi Model Ekonomi

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan diketahui ada empat variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi masyarakat dalam menilai dampak keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang didasari pada aspek ekonomi. Penjelasan lebih rinci mengenai angka-angka pada model regresi adalah sebagai berikut :

1. Arti angka *constant* -0,694

Angka -0,694 pada model regresi menunjukkan bahwa apabila tidak ada perubahan terhadap jumlah anggota keluarga dan masa pendidikan, serta tidak ada perbedaan terhadap status sosial dan jenis pekerjaan, maka persepsi masyarakat terhadap aspek ekonomi keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit kurang baik.

2. Arti angka -1,287

Jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap persepsi ekonomi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Kacung. Arti angka -1,287 menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya jumlah anggota keluarga, masyarakat Desa Kacung cenderung memberikan persepsi ekonomi kurang baik terhadap keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit. Hal ini didukung pendapat Suryana (2008), yang menjelaskan bahwa semakin tercukupinya kebutuhan keluarga maka akan semakin baik penilaian seseorang terhadap keadaan ekonominya.

3. Arti angka 0,329

Berdasarkan analisis uji statistik pada Tabel 4 variabel masa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap persepsi ekonomi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Kacung. Angka 0,329 menunjukkan bahwa dengan semakin bertambahnya masa pendidid 10 nasyarakat Desa Kacung cenderung memberikan persepsi baik terhadap aspek ekonomi keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit. Sejalan dengan hal ini, Mar'at (2005) berpendapat bahwa pendidikan yang dimiliki seseorang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap persepsinya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik persepsinya terhadap suatu objek.

4. Arti angka 2,914

Berdasarkan analisis uji statistik pada Tabel 4, variabel dummy status sosial berpengaruh signifikan terhadap persepsi ekonomi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Kacung. Angka 2,914 menunjukkan bahwa masyarakat kelas atas akan memberikan persepsi yang lebih baik terhadap aspek ekonomi keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit jika dibandingkan dengan masyarakat kelas bawah. Hal ini didukung dengan pendapat Suryana (2008) yang mengungkapkan bahwa status sosial yaitu dimana kedudukan seseorang dalam suatu kelompok yang diukur tinggi atau rendahnya kedudukan tersebut.

5. Arti angka 2,934

Berdasarkan analisis uji statistik pada Tabel 4, variabel dummy jenis pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi ekonomi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Kacung. Angka 2,934 menunjukkan bahwa masyarakat yang bekerja sebagai karyawan perusahaan cenderung akan memberikan persepsi baik terhadap aspek ekonomi keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit jika dibandingkan dengan masyarakat yang bukan karyawan perusahaan. Orang yang berprofesi selain sebagai karyawan perusahaan sawit tentu akan mendapat hasil gaji yang berbeda dalam peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang akan dicukupi kebutuhannya. Hal ini didukung oleh Nasution (2004), yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan akan mempengaruhi kesejahteraan sosial, pemenuhan kebutuhan dan interaksi antar satu dengan yang lain sehingga menimbulkan pola pikir baik atau tidak terhadap kondisi suatu perusahaan lain.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

1. Secara sosial dan ekonomi, keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit milik PT.BPL di Desa Kacung Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat menimbulkan persepsi yang berbeda bagi masyarakat. Pada aspek sosial maupun pada aspek ekonomi, secara umum masyarakat Desa Kacung memberikan persepsi yang baik terhadap keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT.BPL dengan indeks sosial dan ekonomi masing-masing sebesar 62% dan 66%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sosial dan ekonomi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit milik PT.BPL di Desa Kacung Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat adalah status sosial masyarakat, jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan masa pendidikan yang ditempuh.

### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, adapun saran dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kepada perusahaan perkebunan kelapa sawit milik PT.BPL untuk lebih meningkatkan kontribusinya terhadap masyarakat baik pada aspek sosial maupun pada aspek ekonomi sehingga kontribusinya tidak hanya dirasakan oleh masyarakat yang bekerja di perusahaan tersebut tetapi juga oleh masyarakat lainnya di Desa Kacung.
2. Kepada peneliti lainnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian yang sejenis agar setidaknya ada analisis terhadap variable lain yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit terhadap aspek sosial dan ekonomi yang belum diketahui oleh peneliti sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Alfabeta.
- Azahari. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adposi Petani Padi*. AMDC-Depatan. Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam Angka*. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Bintarto. 2007. *Faktor-faktor Penentu Sosial Ekonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fardani. 2012. *Ilmu Pengantar Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT.Grafindo.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha.
- Hendriyono, W. 2016. *Studi Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara*. [Skripsi]. Kendari: Universitas Halu Oleo.
- Laing. 2016. Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. e Journal Ilmu Pemerintahan 2016 Volume 4 no.2. hal. 633-646.
- Mar'at, Prof. Dr, S. 2005. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung : refika Aditama.
- Nasution, 2004. *Manajemen Terpadu*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nuryani. 2007. *Keluarga Sejahtera BKKBN* . Kepulauan Bangka Belitung.
- Nawiruddin, M. 2017. Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. e Journal Ilmu Pemerintahan 2017 Volume 5 no.1 hal. 227-240.
- Rahmanto, Hasan. 2011. *Studi Ekonomi dan Persepsi Masyarakat Terhadap Coperate Social Reponbility (CSR) Perusahaan Hutan Tanaman Industri PT Nityasa Idola Di Kalimantan Barat*. [Skripsi]. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatsif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukandar. 2007. *Buku Ajaran Ilmu Penyakit Dalam Edisi IV, Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia*. Jakarta.
- Sumardi, S. 2004. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



- Susiatik. 2014. *Persepsi masyarakat dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Pembangunan Masyarakat Desa Hutan Terpadu (PMDHT) di Desa Mojorebo Kecamatan Wirosari Kabupaten Dati II Grobongan Jawa Tengah*. [tesis]. Program Pascasarjana IPB. Bogor.
- Suryana. 2008. *Kewirusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Soemartono., G, P. 2011. *Hukum Lingkungan Indonesia*. Jakarta : Prenada.
- Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeparmoko. 2002. *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Siradjuddin, I. 2015. Dampak Perkebunan Kelapa sawit terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Agroteknologi*, Vol. 5 No. 2, Februari 2015 : 7-14
- Umar, H. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Yasin, A. 2000. Mengelola Pelanggan Dengan Jaminan Mutu dan Relationship Marketing untuk Meningkatkan Loyalitas Pelanggan. *Jurnal Lintasan Ekonomi*. Vol. XVII. No . 2.
- Yusmita dan Sudrajat. 2003. *Membentuk pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor : IPB Press.
- Yuwono. 2006. *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap pembangunan hutan Rakyat Pola Kemitraan di Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan*. [tesis]. Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.